

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNGGULAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PEMANFAATAN SUMBER
DAYA PERDESAAN DI DESA RAJABASA LAMA LAMPUNG TIMUR**

Ketua :

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIDN/SINTA : 0320127401/6030331**

Anggota

**Dayu Rika Perdana, M.Pd
Roy Kembar Habibie, M.Pd
Siti Nuraini, M.Pd**

**NIDN/SINTA : 0009078702/6714562
NIDN/SINTA : 0026069304/6825746
NIDN/SINTA : 0004089404/6827232**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL
PENGABDIAN UNGGULAN JURUSAN ILMU PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Judul Pengabdian : Pemberdayaan Perempuan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan Di Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur

Ketua PKM

a. Nama Lengkap : Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
b. NIDN : 0320127401
c. SINTA ID : 6030331
d. Program Studi : Teknologi Pendidikan
e. Nomor HP : 08179833670
f. Alamat Surel : muhammad.nurwahidin@fkip.unila.ac.id

Anggota 1

a. Nama Lengkap : Dayu Rika Perdana, M.Pd
b. NIDN : 0009078702
c. SINTA ID : 6714562
d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Anggota 2

a. Nama Lengkap : Roy Kembar Habibie, M.Pd
b. NIDN : 0026069304
c. SINTA ID : 6825746
d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Anggota 3

a. Nama Lengkap : Siti Nuraini, M.Pd
b. NIDN : 0004089402
c. SINTA ID : 6827232
d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jumlah Mahasiswa yang terlibat : 1. Resti Apriliyani (2113032046)
2. Anisa Nur Sabila (2313053079)

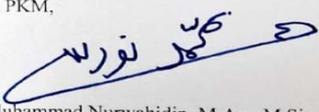
Mitra Pengabdian : Kec. Rajabasa Lama, Lampung Timur
Lokasi Kegiatan : Lampung Timur
Lama Kegiatan : 6 (Enam) Bulan
Jumlah Biaya : Rp. 10.000.000
Sumber Dana : Mandiri FKIP Unila

Bandar Lampung, 26 April 2024

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kerja Sama FKIP Unila


Dr. Riswandi, M.Pd
NIP. 197608082009121001

Ketua PKM,


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP. 197412202009121002

Menyetujui,
Sekretaris LPPM Universitas Lampung

Suparman Arif, S.Pd., M.Pd
NIP. 198112252008121001

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

Judul Pengabdian :

1. Tim Pengabdian :

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi	Alokasi Waktu (Jam/Waktu)
1.	Dr. Muhammad Nurwahidin., M.Ag., M.Si	Ketua	Psikologi Pendidikan	Teknologi Pendidikan	3,5 Jam
2.	Dayu Rika Perdana., M.Pd	Anggota 1	PPKn	PGSD	3,5 Jam
3.	Roy Kembar Habibie, M.Pd	Anggota 2	PPKn	PGSD	3,5 Jam
4.	Siti Nuraini, M.Pd	Anggota 3	PPKn	PGSD	3,5 Jam
5.	Resti Apriliyani	Anggota 4	PPKn	PPKn	3,5 Jam
6.	Anisa Nur Sabila	Anggota 5	PGSD	PGSD	3,5 Jam

2. Objek Pengabdian (jenis material yang akan dilakukan pengabdian dan segi pengabdian)

Berikut adalah contoh kalimat yang menggambarkan objek pengabdian dengan judul "Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan di Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur":

a) Materi Pelatihan

Kami menyediakan materi pelatihan yang mencakup manajemen usaha mikro, teknik pengolahan hasil pertanian, pembuatan kerajinan tangan, dan pemasaran digital untuk memberdayakan perempuan di Desa Rajabasa Lama.

b) Aktivitas Interaktif

Aktivitas interaktif seperti diskusi kelompok terarah, workshop, simulasi, dan permainan edukatif dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif perempuan dalam program pemberdayaan ini.

c) Materi Pendukung

Buku panduan, modul pelatihan, dan video tutorial disediakan sebagai materi pendukung untuk membantu peserta memahami dan menerapkan keterampilan yang diajarkan.

d) Pendampingan dan Bimbingan

Program ini juga mencakup sesi mentoring individu, kunjungan lapangan, dan evaluasi berkala untuk memberikan pendampingan dan bimbingan berkelanjutan kepada peserta.

3. Masa Pelaksanaan

- a) Mulai : Mei 2023
- b) Berakhir : November 2023
- c) Usulan Biaya : Rp. 10.000.000
- d) Lokasi Penelitian : Desa Rajabasa Lama Induk, Lampung Timur
- e) Instansi lain yang terlibat : -
- f) Jurnal Ilmiah yang menjadi sasaran : Satu artikel berindeks SINTA

ABSTRAK

Di Desa Rajabasa Lama, perlu adanya pelatihan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya pedesaan, khususnya melalui budidaya tumbuhan obat keluarga (TOGA). Tujuan dari terselenggaranya pengabdian ini adalah supaya perempuan di desa Rajabasa lama Lampung Timur bisa meningkatkan wawasan mereka tentang TOGA dan mengandalkan mereka dalam memanfaatkan sumber daya pedesaan melalui pertanian TOGA. Metode yang digunakan antara lain ceramah yang menjelaskan kajian sumber daya alam pedesaan, pemanfaatan TOGA, dan mengandalkan perempuan dalam mengolah TOGA yang bermanfaat bagi kesehatan dan perekonomian. Selain itu, metode demonstrasi digunakan secara langsung untuk mempraktekkan metode penanaman, perawatan dan pemeliharaan TOGA. Dalam evaluasi tersebut diketahui bahwa kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuan peserta, tujuan pelatihan, materi yang direncanakan dan pengelolaan materi oleh peserta.

Kata Kunci : Perempuan, Sumberdaya Pedesaan, Pemberdayaan

ABSTRACT

In Rajabasa Lama Village, there is a need for training for women to participate in managing rural resources, especially through cultivating family medicinal plants (TOGA). The aim of holding this service is so that women in the Rajabasa Lama village of East Lampung can increase their insight into TOGA and rely on them to utilize rural resources through TOGA farming. The methods used include lectures explaining the study of rural natural resources, the use of TOGA, and relying on women in processing TOGA which is beneficial for health and the economy. In addition, the demonstration method is used directly to practice TOGA planting, care and maintenance methods. In this evaluation, it was discovered that the service activities succeeded in achieving the participant's goals, training objectives, planned materials and management of the materials by the participants.

Keywords: Women, Rural Resources, Empowerment

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I. Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Kegiatan.....	2
D. Urgensi Pengabdian	3
E. Temuan yang Ditargetkan	4
F. Kontribusi.....	4
BAB II. Kerangka Teori.....	6
A. Solusi Permasalahan.....	6
B. State of The Art.....	6
C. Jenis Luaran	10
D. Rencana Capaian Luaran.....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
1. Kajian Pustaka Umum Mengenai Peran Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Kesehatan Masyarakat Desa.....	13
2. Kajian Pustaka Umum Mengenai Peran Perempuan dalam Budidaya dan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).....	13
3. Kajian Pustaka Umum Mengenai Pemberdayaan Perempuan melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).....	13
4. Kajian Pustaka Umum Mengenai Pengembangan Industri Herbal di Desa	14
5. Kajian Pustaka Umum Mengenai Penggunaan Teknologi Digital	

dalam Pemasaran Produk Herbal.....	14
BAB III. Metodologi Pengabdian	15
A. Metode dan Tahapan dalam Kegiatan ke Masyarakat	15
B. Deskripsi Kegiatan yang akan Didesiminasi ke Masyarakat	16
C. Prosedur Kerja untuk Mendukung Realisasi Metode yang Ditawarkan 17	
D. Pihak-pihak yang Terlibat dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat	18
E. Partisipasi Mitra	19
F. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program	20
BAB IV. Penyajian Data dan Analisis	23
A. Pelaksanaan Pengabdian	23
B. Pengumpulan Data	25
C. Analisis Data	26
D. Paparan Data Pengabdian.....	27
E. Perencanaan Pengabdian.....	28
BAB V. Kesimpulan dan Saran.....	31
A. Kesimpulan	31
B. Saran.....	32
Daftar Pustaka	34

BAB I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kontribusi perempuan untuk mendukung kelangsungan program pembangunan berkelanjutan sangatlah penting. Sayangnya dalam pelaksanaan pekerjaan pembangunan, perempuan tidak mendapat perhatian bahkan mungkin terabaikan sehingga berujung pada tidak partisipasinya mereka dalam berbagai kegiatan masyarakat. Ketidakberdayaan perempuan juga menyebabkan ketidakmampuan mereka menanggung sebagian tanggung jawab yang ada dimasyarakat. Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian khusus yang diberikan untuk meningkatkan partisipasi perempuan, agar mereka dapat berperan setara dengan laki- laki dalam berbagai kegiatan masyarakat. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa laki- lakilah yang paling banyak memanfaatkan dan mengelola sumber daya tanah di berbagai sektor ekonomi seperti peternakan, pertanian, koperasi, industri kecil dan lain sebagainya.

Namun sebagai masyarakat, perempuan juga memiliki hak yang sama guna berpartisipasi dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya mineral, meskipun perannya mungkin tidak Seperi lakiz-laki. Kajian “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan Lereng Merapi Selatan” ; Hastuti dan Dyah Respati SS (2009) memberitahu bahwa seringkali perempuan tidak dilibatkan sepenuhnya dalam memanfaatkan dan mengolah sumber daya pedesaan, padahal perkembangan IPTEK menjadi hambatan besar bagi mereka dalam pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan sekitar. Dalam era globalisasi yang dipenuhi dengan arus informasi dan pembaharuan cepat, penting bagi semua lapisan masyarakat, termasuk perempuan, untuk aktif terlibat dalam pemanfaatan dan pengolahan sumber daya perdesaan dengan benar sesuai fungsinya. Peran aktif perempuan di Desa Rajabasa Lama, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, menjadi fokus kegiatan Pengabdian Masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kondisi Desa Rajabasa Lama yang memiliki keterbatasan aksesibilitas namun kelebihan sumberdaya perdesaannya yang cukup besar, seperti pertanian,

desa wisata, peternakan, koperasi dan lain sebagainya.

Untuk mendorong potensi sumber daya alam di pedesaan, beberapa rumah bisa memanfaatkan lahan untuk penanaman TOGA. TOGA tidak hanya berkhasiat sebagai obat tetapi juga mempunyai manfaat lain seperti meningkatkan gizi keluarga, bumbu masakan dan penghias. Tanaman ini bisa ditanam di dalam pot atau di tanah sekitar rumah, dan sebagian hasil panennya bisa dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Partisipasi perempuan dalam pemanfaatan sumber daya pedesaan, khususnya TOGA, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu tim pengabdian yang merupakan dosen bagian bimbingan dan konseling merasa perlu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian yang bertajuk "Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan di Desa Rajabasa Lama Wilayah Administratif Lampung Selatan".

B. Rumusan Masalah

Mengingat pentingnya masalah tersebut, maka rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana Desa Rajabasa Lama dapat meningkatkan pengetahuan perempuan tentang TOGA?
2. Bagaimana perempuan dapat mengoptimalkan penggunaan TOGA dalam kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan khusus dari "Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan di Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur" adalah untuk meningkatkan kapasitas dan peran perempuan dalam mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada di desa tersebut. Program ini berfokus pada pemberian pelatihan keterampilan, akses terhadap informasi dan teknologi, serta pendampingan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah yang berbasis pada sumber daya lokal. Melalui pemberdayaan ini, diharapkan perempuan di Desa Rajabasa Lama dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap perekonomian keluarga dan komunitas, meningkatkan kesejahteraan

mereka sendiri, serta menciptakan keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam di lingkungan perdesaan. Selain itu, program ini bertujuan untuk memupuk rasa percaya diri dan kemandirian perempuan, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan di tingkat desa.

D. Urgensi Pengabdian

Urgensi atau keutamaan dari "Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan di Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur" terletak pada beberapa aspek penting, yaitu:

1. Pemberdayaan perempuan adalah langkah krusial dalam mencapai kesetaraan gender dan keadilan sosial. Dengan memberikan akses yang lebih besar kepada perempuan untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya desa, program ini berkontribusi pada penghapusan diskriminasi gender dan peningkatan posisi tawar perempuan dalam masyarakat.
2. Pemanfaatan optimal sumber daya perdesaan melalui keterlibatan perempuan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi lokal. Perempuan yang diberdayakan mampu mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.
3. Pemberdayaan perempuan berpotensi memperkuat ketahanan keluarga dan komunitas terhadap berbagai tantangan ekonomi dan sosial. Dengan keterampilan yang lebih baik dan akses terhadap sumber daya, perempuan dapat berkontribusi lebih besar dalam memastikan keberlanjutan ekonomi rumah tangga dan masyarakat luas.
4. Pemberdayaan ini mendukung pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan. Perempuan yang terlibat aktif dalam pengelolaan sumber daya desa cenderung mengadopsi praktik-praktik yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab, yang penting bagi keberlanjutan jangka panjang desa tersebut.

Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada pemberdayaan individu, tetapi juga membawa manfaat luas bagi pembangunan desa secara keseluruhan.

E. Temuan yang Ditargetkan

Temuan yang ditargetkan dari program "Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan di Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur" meliputi beberapa aspek kunci, yaitu:

1. Peningkatan keterampilan dan kapasitas perempuan dalam mengelola sumber daya perdesaan diharapkan menghasilkan peningkatan produktivitas dan pendapatan rumah tangga.
2. Adanya peningkatan jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dikelola oleh perempuan, yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan memperkuat ekonomi lokal.
3. Meningkatnya partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan di tingkat desa, yang mencerminkan perbaikan dalam kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.
4. Perubahan positif dalam praktik pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, berkat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan.
5. Peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan perempuan serta keluarga mereka, yang ditunjukkan melalui indikator-indikator sosial-ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap layanan dasar.

Temuan-temuan ini diharapkan dapat menjadi bukti nyata keberhasilan program pemberdayaan dan memberikan dampak jangka panjang bagi komunitas di Desa Rajabasa Lama.

F. Kontribusi

Kontribusi dari program pengabdian "Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan di Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur" sangat signifikan dalam beberapa aspek penting.

1. Program ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas dan

keterampilan perempuan desa, sehingga mereka dapat lebih mandiri secara ekonomi dan mampu mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis sumber daya lokal.

2. Program ini mendorong kesetaraan gender dengan meningkatkan peran dan partisipasi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan desa, termasuk dalam pengambilan keputusan.
3. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, program ini membantu menciptakan lapangan kerja baru dan memperkuat ekonomi lokal, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas.
4. Program ini mempromosikan praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi keberlanjutan ekosistem desa.
5. Dengan meningkatnya keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi dan sosial, program ini berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.
6. Keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain di wilayah Lampung Timur atau daerah lain di Indonesia, sehingga memberikan dampak yang lebih luas dalam upaya pemberdayaan perempuan dan pengembangan perdesaan.

BAB II. Kerangka Teori

A. Solusi Permasalahan

Untuk mengatasi permasalahan terkait pemberdayaan perempuan dalam pemanfaatan sumber daya perdesaan di Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur, dengan fokus pada pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), langkah-langkah yang perlu diambil meliputi pemberian pelatihan dan edukasi tentang penanaman, perawatan, dan pengolahan TOGA. Pelatihan ini akan melibatkan ahli pertanian dan herbalis untuk memastikan pengetahuan yang diberikan sesuai dengan praktik terbaik. Selain itu, pembentukan kelompok kerja perempuan untuk menanam dan mengelola kebun TOGA akan meningkatkan kerja sama dan solidaritas antaranggota. Produk hasil olahan TOGA, seperti jamu, minyak atsiri, dan obat herbal, dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk melalui media sosial dan platform e-commerce juga akan diperkenalkan untuk memperluas jangkauan pasar. Pendampingan berkelanjutan dan monitoring rutin oleh tim pengabdian akan memastikan bahwa perempuan mampu memanfaatkan TOGA secara optimal dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesehatan keluarga di Desa Rajabasa Lama.

B. State of The Art

No.	Judul Pengabdian	Tahun dan Tempat	Metode Pengabdian	Subjek Pengabdian	Perbandingan yang dijadikan tinjauan pengabdian
1.	Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Budidaya	2019, Desa Karya Mukti Kecamatan Parungponteng Kabupaten	Penyelenggaraan pelatihan partisipatif yang melibatkan perempuan dalam budidaya, pengolahan,	Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan budidaya	Menilai perubahan pengetahuan, keterampilan, dan

No.	Judul Pengabdian	Tahun dan Tempat	Metode Pengabdian	Subjek Pengabdian	Perbandingan yang dijadikan tinjauan pengabdian
	Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Mukti Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tanggamus ¹ Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 3(2), 232-244.	Tanggamus	dan pemasaran tanaman obat keluarga (TOGA). Pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan praktis dan berbasis komunitas.	tanaman obat keluarga sebagai upaya peningkatan kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi di pedesaan.	pendapatan perempuan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan TOGA sebagai indikator keberhasilan program pemberdayaan.
2.	Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Timur	2022, Lampung Timur	Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan untuk memberdayakan perempuan dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam	Pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Rajabasa Lama, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Timur. Fokus pengabdian ini	Perbandingan yang menjadi tujuan pengabdian adalah antara kondisi sebelum dan setelah pelaksanaan program pemberdayaan. Hal ini mencakup perbandingan

No.	Judul Pengabdian	Tahun dan Tempat	Metode Pengabdian	Subjek Pengabdian	Perbandingan yang dijadikan tinjauan pengabdian
	² Jurnal Pendidikan Vokasi		budidaya, pengolahan, dan pemasaran TOGA.	adalah memberdayakan perempuan dalam aspek ekonomi, kesehatan, dan lingkungan melalui pengembangan usaha TOGA.	pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam bidang budidaya, pengolahan, dan pemasaran TOGA, serta perubahan dalam aspek ekonomi, kesehatan, dan lingkungan di Desa Rajabasa Lama.
3.	Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Banjar Agung Kecamatan Rajabasa	2021, Lampung Selatan	Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan, pendampingan, dan pengorganisasian komunitas untuk memberdayakan perempuan dalam pengelolaan tanaman obat keluarga (TOGA). Pelatihan	Pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Banjar Agung, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten	Perbandingan yang menjadi tujuan pengabdian adalah antara kondisi sebelum dan setelah pelaksanaan program pemberdayaan.

No.	Judul Pengabdian	Tahun dan Tempat	Metode Pengabdian	Subjek Pengabdian	Perbandingan yang dijadikan tinjauan pengabdian
	Kabupaten Lampung Selatan ⁴ Jurnal Pembangunan Pendidikan		dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam pengenalan, budidaya, pengolahan, dan pemasaran TOGA. Pendampingan dilakukan untuk memberikan bimbingan dan dukungan dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, pengorganisasian komunitas juga dilakukan untuk memfasilitasi kolaborasi antara perempuan dalam pengelolaan TOGA secara bersama-sama.	Lampung Selatan. Fokus pengabdian ini adalah memberdayakan perempuan dalam aspek ekonomi, kesehatan, dan lingkungan melalui pengelolaan TOGA sebagai sumber penghasilan tambahan dan peningkatan kesehatan keluarga.	Hal ini mencakup perbandingan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam pengelolaan TOGA, serta perubahan dalam aspek ekonomi, kesehatan, dan lingkungan di Desa Banjar Agung. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur dampak positif dari program pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan TOGA.

No.	Judul Pengabdian	Tahun dan Tempat	Metode Pengabdian	Subjek Pengabdian	Perbandingan yang dijadikan tinjauan pengabdian
4.	Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Pemberdayaan Perempuan Pedesaan di Desa Cibadak, Lebak ³ Jurnal Pemberdayaan Masyarakat	2021, Lebak, Banten	Pelatihan penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk dan manajemen usaha.	Perempuan pengusaha mikro di Desa Cibadak.	Pemberdayaan perempuan melalui teknologi digital di Desa Rajabasa Lama dapat membantu meningkatkan akses pasar dan efisiensi manajemen usaha, terutama di era digital saat ini.

C. Jenis Luaran

Berikut merupakan luaran yang saat ini telah dilakukan ;

No	Indikator Luaran	Luaran yang dihasilkan	Instrumen	Bukti luaran
1.	Warga memahami cara membudidayakan tanaman TOGA	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga dalam membudidayakan tanaman TOGA. • Peningkatan 	Pelatihan, Wawancara, Angket	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dan Penyuluhan • Pembuatan Panduan • Demonstrasi dan Praktek Lapangan

No	Indikator Luaran	Luaran yang dihasilkan	Instrumen	Bukti luaran
		jumlah dan kualitas tanaman TOGA yang dibudidayakan di desa.		
2	Warga memahami pengaruh baik pada lingkungan desa jika memberdayakan perempuan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kesadaran warga akan manfaat pemberdayaan perempuan. • Peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dan sosial di desa. • Peningkatan kesejahteraan keluarga dan kelestarian lingkungan. 	Pelatihan, Wawancara, Angket	<ul style="list-style-type: none"> • Edukasi dan Kampanye Kesadaran • Pelatihan Kepemimpinan dan Kewirausahaan • Kerjasama dengan Lembaga Terkait • Pembentukan Forum Perempuan
3	Perempuan di desa Rajabasa Lama mampu mengasah kemampuannya untuk mengolah sumber daya alam yang ada di desanya	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan keterampilan perempuan dalam mengolah sumber daya alam. • Terbentuknya usaha-usaha kecil yang dikelola oleh perempuan 	Pelatihan, Wawancara, Angket	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Keterampilan • Pemberdayaan Ekonomi • Mentoring dan Pendampingan

No	Indikator Luaran	Luaran yang dihasilkan	Instrumen	Bukti luaran
		di desa. • Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga melalui usaha pengolahan sumber daya.		

D. Rencana Capaian Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber-ISSN/Prosiding ber-ISBN	Ada, Terpublikasi
2	Publikasi pada media cetak/online/repository PT	Ada, Terbit
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	Ada, besar peningkatan
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	Ada, besar peningkatan
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketenteraman, pendidikan, kesehatan)	Ada, sudah dilaksanakan
6	Video	Ada
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di Jurnal Nasional	Ada
2	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	Ada, penerapan
3	Inovasi baru/TTG	Ada, penerapan
4	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan varietas tanaman, Perlindungan desain	Ada

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
	topografi sirkuit terpadu)	

E. Kajian Pustaka

1. Kajian Pustaka Umum Mengenai Peran Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Kesehatan Masyarakat Desa

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) telah menjadi bagian integral dari praktik kesehatan tradisional di banyak masyarakat desa di Indonesia. Menurut penelitian oleh Sujarwo dan Praptiningsih (2015), TOGA memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesehatan masyarakat desa karena ketersediaannya yang mudah, biaya yang terjangkau, dan efektivitas dalam pengobatan penyakit umum seperti flu, demam, dan gangguan pencernaan.

2. Kajian Pustaka Umum Mengenai Peran Perempuan dalam Budidaya dan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Perempuan sering kali memainkan peran sentral dalam budidaya dan pengolahan TOGA di lingkungan rumah tangga. Studi oleh Rengalakshmi dan Muthulingam (2019) menunjukkan bahwa perempuan di desa sering bertanggung jawab atas pemeliharaan kebun dan pengolahan herbal untuk kebutuhan keluarga, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berharga dalam pengelolaan TOGA.

3. Kajian Pustaka Umum Mengenai Pemberdayaan Perempuan melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Pemanfaatan TOGA dapat menjadi salah satu strategi untuk pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan. Penelitian oleh Suryani dan Maharani (2018) menunjukkan bahwa pelatihan dalam penanaman, pengolahan, dan pemasaran TOGA dapat meningkatkan pendapatan

perempuan dan membantu mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

4. Kajian Pustaka Umum Mengenai Pengembangan Industri Herbal di Desa

Pengembangan industri herbal lokal di desa dapat menjadi peluang baru bagi pemberdayaan perempuan. Menurut penelitian oleh Prihandini et al. (2020), pembentukan kelompok kerja perempuan untuk mengelola kebun herbal dan memproduksi produk herbal olahan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan serta memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian desa secara keseluruhan.

5. Kajian Pustaka Umum Mengenai Penggunaan Teknologi Digital dalam Pemasaran Produk Herbal

Penggunaan teknologi digital, seperti media sosial dan platform e-commerce, dapat membantu perempuan pedesaan dalam memasarkan produk herbal mereka ke pasar yang lebih luas. Studi oleh Ramadhani et al. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan tentang pemasaran online dapat membantu perempuan memanfaatkan potensi internet untuk meningkatkan penjualan produk herbal mereka

Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat menjadi strategi yang efektif untuk pemberdayaan perempuan di pedesaan, termasuk di Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur. Dengan memberikan pelatihan, mendukung pengembangan industri herbal lokal, dan memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran, perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka sambil mempromosikan kesehatan masyarakat desa secara keseluruhan.

BAB III. Metodologi Pengabdian

A. Metode dan Tahapan dalam Kegiatan ke Masyarakat

Untuk melaksanakan kegiatan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di masyarakat Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur, perlu dilakukan serangkaian metode dan tahapan yang terstruktur dan berkelanjutan. Berikut adalah metodologi yang direkomendasikan:

1. Identifikasi Potensi dan Kebutuhan

Tahap pertama adalah mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat terkait TOGA. Ini melibatkan survei lapangan dan diskusi dengan masyarakat untuk mengetahui jenis tanaman obat yang sudah dimiliki, yang dibutuhkan, dan yang memiliki potensi ekonomi.

2. Pelatihan Penanaman dan Pemanenan

Setelah identifikasi dilakukan, dilanjutkan dengan pelatihan tentang teknik penanaman, perawatan, dan pemanenan tanaman obat. Pelatihan ini dapat melibatkan para ahli pertanian lokal dan herbalis yang berpengalaman.

3. Pelatihan Pengolahan dan Penggunaan

Selanjutnya, diadakan pelatihan tentang pengolahan tanaman obat menjadi produk yang siap digunakan. Hal ini mencakup teknik pengeringan, penggilingan, dan pembuatan ramuan obat. Pelatihan juga mencakup pemahaman tentang dosis dan cara penggunaan yang tepat.

4. Pembentukan Kelompok Kerja TOGA

Dalam tahap ini, kelompok kerja TOGA akan dibentuk untuk mengelola kegiatan budidaya, pengolahan, dan pemasaran bersama. Kelompok ini akan menjadi wadah bagi para perempuan di desa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta saling mendukung dalam mengembangkan usaha TOGA.

5. Pengembangan Produk dan Branding

Kelompok kerja TOGA akan didorong untuk mengembangkan berbagai produk obat herbal dan produk-produk olahan lainnya dari

TOGA. Selain itu, mereka juga akan dibantu dalam proses branding produk untuk meningkatkan daya saing di pasar lokal maupun regional.

6. Pemasaran dan Penjualan

Tahapan terakhir adalah pelatihan dalam pemasaran dan penjualan produk TOGA. Ini melibatkan pengenalan strategi pemasaran online dan offline, serta pelatihan tentang manajemen usaha kecil dan manajemen keuangan.

7. Pendampingan dan Evaluasi

Selama seluruh proses, dilakukan pendampingan rutin oleh tim pengabdian untuk memberikan bimbingan dan dukungan teknis. Evaluasi berkala juga dilakukan untuk menilai kemajuan dan dampak program terhadap kesejahteraan perempuan dan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan metode dan tahapan ini, diharapkan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam pemberdayaan perempuan dan peningkatan kesehatan masyarakat Desa Rajabasa Lama.

B. Deskripsi Kegiatan yang akan Didesiminasi ke Masyarakat

Kegiatan yang akan didiseminasi ke masyarakat Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur, akan difokuskan pada pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat serta cara penggunaan TOGA untuk kesehatan keluarga. Kegiatan diseminasi akan melibatkan berbagai pendekatan, termasuk workshop, pelatihan praktis, dan kampanye sosial. Workshop akan memberikan informasi mendalam tentang jenis-jenis tanaman obat yang dapat ditanam di lingkungan sekitar, cara menanam dan merawatnya, serta manfaat kesehatan yang dapat diperoleh dari TOGA. Pelatihan praktis akan dilakukan secara langsung di lapangan, memungkinkan masyarakat untuk belajar secara langsung tentang pengolahan tanaman obat menjadi ramuan obat yang efektif. Sementara itu, kampanye sosial akan menggunakan media

komunikasi yang tersedia, seperti spanduk, brosur, dan media sosial, untuk menyebarkan informasi tentang TOGA dan mengajak masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat dengan memanfaatkan tanaman obat secara lebih aktif. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Rajabasa Lama dapat memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar mereka untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

C. Prosedur Kerja untuk Mendukung Realisasi Metode yang Ditawarkan

Prosedur kerja yang akan mendukung realisasi metode pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur, akan difokuskan pada langkah-langkah praktis yang memungkinkan masyarakat untuk mengadopsi penggunaan TOGA dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah prosedur kerja yang direkomendasikan:

- Pertama, tahap persiapan akan mencakup identifikasi dan pemetaan tanaman obat yang ada di sekitar desa. Tim akan melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi tanaman obat lokal yang paling umum dan memiliki potensi untuk dimanfaatkan oleh masyarakat.
- Kedua, akan dilakukan pelatihan tentang penanaman, perawatan, dan pengolahan TOGA. Pelatihan ini akan melibatkan pakar pertanian dan herbalis lokal untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang cara menanam dan merawat tanaman obat, serta teknik pengolahan yang tepat untuk mempertahankan khasiatnya.
- Kemudian, tahap pembentukan kelompok kerja TOGA akan dilakukan. Masyarakat akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab atas pengelolaan kebun TOGA dan produksi ramuan obat. Kelompok kerja akan bertemu secara teratur untuk saling bertukar pengetahuan dan pengalaman, serta membahas strategi pengembangan produk TOGA.
- Selanjutnya, akan dilakukan pendampingan dan pemantauan secara rutin oleh tim pengabdian. Tim akan membantu dalam mengatasi hambatan teknis dan memberikan bimbingan terkait dengan

manajemen kebun TOGA dan produksi ramuan obat. Pemantauan juga akan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- Terakhir, akan dilakukan kegiatan diseminasi kepada masyarakat secara luas. Ini meliputi penyelenggaraan lokakarya dan pertemuan komunitas untuk berbagi pengetahuan tentang penggunaan TOGA dalam pengobatan penyakit umum, serta kampanye sosial melalui media lokal dan media sosial untuk meningkatkan kesadaran tentang manfaat kesehatan dari TOGA.

Dengan mengikuti prosedur kerja ini, diharapkan masyarakat Desa Rajabasa Lama dapat secara efektif memanfaatkan potensi TOGA yang ada di sekitar mereka untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

D. Pihak-pihak yang Terlibat dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur, berbagai pihak akan terlibat untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Berikut adalah pihak-pihak yang terlibat:

1. Tim Pengabdian: Tim pengabdian merupakan kelompok yang terdiri dari para ahli pertanian, herbalis, dan praktisi pemberdayaan masyarakat. Mereka bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian.
2. Pemerintah Desa: Pemerintah desa memiliki peran penting dalam mendukung implementasi kegiatan pengabdian. Mereka dapat memberikan dukungan logistik, infrastruktur, dan akses kepada masyarakat.
3. Masyarakat Desa: Masyarakat desa, khususnya perempuan sebagai kelompok sasaran utama, akan secara langsung terlibat dalam kegiatan pelatihan, pembentukan kelompok kerja TOGA, dan pengembangan usaha TOGA.
4. Organisasi Non-Pemerintah (LSM): LSM yang bergerak di bidang

pemberdayaan masyarakat atau lingkungan juga dapat terlibat dalam mendukung kegiatan pengabdian, baik dalam hal sumber daya maupun jejaring komunitas.

5. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas): Puskesmas dapat memberikan dukungan dalam hal konsultasi kesehatan, penyuluhan, dan monitoring dampak penggunaan TOGA terhadap kesehatan masyarakat.

Dengan keterlibatan berbagai pihak tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Rajabasa Lama dalam pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

E. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra merujuk pada keterlibatan aktif dan berkelanjutan dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan atau keahlian dalam suatu proyek atau kegiatan. Dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur, partisipasi mitra sangat penting untuk kesuksesan program. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai partisipasi mitra:

1. Dukungan Logistik dan Sumber Daya: Pemerintah desa dan organisasi non-pemerintah dapat memberikan dukungan logistik, seperti bibit tanaman, peralatan pertanian, dan bahan-bahan untuk pelatihan. Dukungan ini memastikan tersedianya sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dengan lancar.
2. Pengorganisasian dan Pendampingan: Mitra dapat membantu dalam pengorganisasian kegiatan, seperti lokakarya, pelatihan, dan pertemuan komunitas. Mereka juga dapat bertindak sebagai pendamping dalam proses pembentukan kelompok kerja TOGA dan memberikan bimbingan teknis kepada masyarakat desa.
3. Jaringan dan Koneksi: Mitra yang memiliki jaringan dan koneksi luas dapat membantu dalam mengembangkan kerjasama, mengakses sumber daya tambahan, dan memperluas jangkauan program. Hal ini

membantu memperkuat keberlanjutan dan dampak positif dari kegiatan pengabdian.

4. **Monitoring dan Evaluasi:** Mitra dapat berperan dalam proses monitoring dan evaluasi kegiatan, baik dari segi teknis maupun dampak sosial-ekonomi. Mereka dapat memberikan masukan dan rekomendasi untuk peningkatan kinerja program dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan partisipasi mitra yang kuat dan beragam, kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi lebih efektif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi masyarakat sasaran. Kerjasama antara berbagai pihak membantu memastikan bahwa program tersebut relevan dengan kebutuhan lokal dan mampu mencapai hasil yang signifikan dalam pemberdayaan perempuan dan pengembangan usaha TOGA.

F. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program merupakan langkah penting dalam memastikan kesuksesan dan dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dievaluasi dan langkah-langkah untuk memastikan keberlanjutan program:

1. Evaluasi Pelaksanaan Program:

- **Kepatuhan Terhadap Rencana Kerja:** Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan, termasuk jadwal pelaksanaan dan alokasi sumber daya.
- **Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat:** Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga implementasi program.
- **Efektivitas Pelatihan dan Pendampingan:** Evaluasi ini

mengevaluasi seberapa efektif pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan TOGA.

- Pencapaian Tujuan Program: Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap sejauh mana program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti peningkatan pendapatan perempuan, peningkatan akses kesehatan, atau pelestarian lingkungan.

2. Keberlanjutan Program

- Kemandirian Masyarakat: Langkah pertama dalam memastikan keberlanjutan program adalah memastikan bahwa masyarakat telah mencapai tingkat kemandirian yang memadai dalam mengelola kegiatan TOGA secara mandiri.
- Pengembangan Model Bisnis: Perlu mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan untuk usaha TOGA, termasuk strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan pengembangan produk.
- Kolaborasi dan Kemitraan: Penting untuk menjaga dan memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, LSM, dan sektor swasta, untuk mendukung kegiatan pengabdian dan memastikan keberlanjutan program.
- Pengembangan Kapasitas: Kontinuasi pelatihan dan pendampingan diperlukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi perubahan lingkungan dan pasar yang dinamis.
- Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan
Penting untuk melanjutkan proses monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa program terus berjalan sesuai rencana dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Dengan melakukan evaluasi pelaksanaan program dan mengimplementasikan langkah-langkah untuk memastikan keberlanjutan program, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dan positif bagi masyarakat Desa Rajabasa Lama dalam pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) secara mandiri dan berkelanjutan.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis

A. Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini berlangsung di Balai Desa Rajabasa Lama Kabupaten Lampung Timur. Acara ini diikuti oleh 35 peserta yang sesuai dengan instruksi pihak berwenang setempat. Peserta menyambut baik program pengabdian tim Pengabdian UNILA yang fokus pada pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk memberdayakan perempuan dalam mengoptimalkan sumber daya pedesaan. Tim pengabdian berhasil menyampaikan seluruh ajaran pelatihan, termasuk eksplorasi sumber daya pedesaan, penggunaan TOGA, dan pemberdayaan perempuan untuk memimpin TOGA.

Pada sesi informasi, para peserta mengajukan beberapa pertanyaan antara lain bagaimana cara menanam TOGA di pekarangan rumah, syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi agar tanaman dapat tumbuh dengan baik, apa saja kemungkinan tumbuhnya dan solusi TOGA agar dapat memperoleh hasil panen yang banyak. Hasil penanaman di luar ruangan dengan TOGA. Sesi informasi berlanjut sampai demonstrasi pembelajaran penanaman, perawatan dan pemeliharaan TOGA untuk memperjelas pemahaman peserta. Pada kegiatan demonstrasi, peserta dapat melihat beberapa TOGA (30 jenis tanaman) yang dapat ditanam di halaman belakang rumah. Selain itu, peserta juga mendapatkan informasi mengenai sediaan herbal dalam bentuk bubuk kemasan maupun sederhana untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang umum terjadi di masyarakat. Simplisia merupakan obat alami yang masih asli atau tidak mengalami perubahan.

Secara umum hasil kegiatan ini dapat diketahui berdasarkan aspek-aspek berikut:

1. Keberhasilan mencapai jenjang pendidikan yang telah ditetapkan. Tercapainya tujuan pendidikan dapat dikatakan sangat positif mengingat seluruh peserta undangan (30 orang) berhasil mengikuti kegiatan PPM UNILA. pembelajaran. kegiatan pelayanan dan mencapai 100% share.

2. Pencapaian tujuan pelatihan Dapat dikatakan bahwa pencapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan berhasil (75%), terbukti dengan meningkatnya pengetahuan peserta tentang TOGA, teknik budidaya dan berbagai persiapannya. Hal ini menunjukkan bahwa harapan pemberdayaan perempuan desa Rajabasa Lama melalui pertanian TOGA dapat tercapai dengan memberikan sampel TOGA yang bisa ditanam di halaman belakang rumah peserta.
3. Pencapaian tujuan materi yang direncanakan Mengenai pencapaian tujuan ajaran yang diberikan bisa dibidang memuaskan (80%), meskipun materi tidak disampaikan secara rinci karena keterbatasan waktu. Materi yang berhasil disampaikan meliputi penelitian sumber daya pedesaan, pemanfaatan sumber daya pedesaan melalui TOGA serta memberdayakan perempuan dalam budidaya TOGA
4. Kemampuan para peserta untuk menguasai materi Penguasaan materi oleh peserta bisa dikatakan baik (85%), karena cara pemberian materi melalui sesi informasi, diskusi dan demonstrasi menunjang pemahaman peserta terhadap informasi yang disampaikan narasumber. Pelatihan umumn“Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan di Desa Rajabasa Lama Kabupaten Lampung Timur”; Keberhasilan operasi dapat dievaluasi dan indikator keberhasilannya mencakup keempat aspek tersebut di atas.

Berikut lampiran jangka waktu pelaksanaan pengabdian:

No	Jenis Kegiatan	Bulan ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Persiapan pengabdian						
	Pengurusan perizinan kegiatan						
	Pembagian tugas dan jadwal kerja						
	Penyusunan materi pengabdian						
2	Pelaksanaan kegiatan pengabdian						
	Evaluasi peserta pengabdian						

	Evaluasi kegiatan pengabdian						
3	Penyusunan draf laporan pengabdian						
	Perbaiki draf laporan pengabdian						
	Menyusun laporan akhir						
4	Publikasi						
	Penggandaan laporan						

B. Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk pengabdian Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan di Desa Rajabasa Lama Lampung Timur yang fokusnya pada pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat dilakukan melalui berbagai metode. Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Survei Lapangan: Tim pengabdian dapat melakukan survei langsung di desa untuk mengumpulkan data tentang jenis-jenis tanaman obat keluarga (TOGA) yang sudah ada di lingkungan desa, serta pengetahuan dan praktik masyarakat terkait penggunaan TOGA.
2. Wawancara: Melakukan wawancara dengan perempuan dan masyarakat setempat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, pengetahuan, dan persepsi mereka terhadap TOGA, termasuk manfaat kesehatan yang mereka rasakan dan kendala yang dihadapi dalam memanfaatkannya.
3. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): Mengadakan FGD dengan kelompok-kelompok perempuan di desa untuk mendiskusikan pengalaman mereka dalam menggunakan TOGA, serta potensi dan harapan mereka terhadap pengembangan usaha TOGA di desa.
4. Studi Pustaka: Melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan informasi tentang jenis-jenis TOGA yang cocok untuk ditanam di lingkungan desa, teknik budidaya, pengolahan, dan manfaat kesehatan dari masing-masing tanaman.
5. Observasi Langsung: Melakukan observasi langsung di kebun-kebun TOGA yang ada di desa untuk mengamati praktik-praktik budidaya,

perawatan, dan pengolahan TOGA yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

6. Analisis Data Sekunder: Mengumpulkan data sekunder dari lembaga pemerintah atau lembaga riset terkait produksi dan konsumsi tanaman obat di wilayah Lampung Timur, serta informasi tentang kebijakan atau program yang relevan dengan pemanfaatan TOGA.

Dengan menggunakan kombinasi metode-metode di atas, tim pengabdian dapat memperoleh informasi yang komprehensif dan relevan untuk merancang dan melaksanakan program pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur.

C. Analisis Data

Untuk melakukan analisis data terkait pengabdian Pemberdayaan Perempuan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan di Desa Rajabasa Lama Lampung Timur yang fokusnya pada pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), langkah-langkah analisis berikut dapat dilakukan:

1. Identifikasi Jenis TOGA yang Paling Diminati: Analisis data survei lapangan, wawancara, dan FGD dapat membantu dalam mengidentifikasi jenis-jenis TOGA yang paling diminati dan paling sering digunakan oleh masyarakat desa. Ini dapat dilakukan dengan mencatat frekuensi penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan preferensi masyarakat terhadap jenis tanaman tertentu.
2. Evaluasi Pengetahuan dan Praktik Masyarakat: Data dari survei lapangan, wawancara, dan FGD juga dapat digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan dan praktik masyarakat terkait dengan penggunaan TOGA. Ini termasuk pengetahuan tentang manfaat kesehatan dari berbagai jenis tanaman, teknik budidaya, pengolahan, dan penggunaan yang tepat.
3. Analisis Kendala dan Tantangan: Data kualitatif dari wawancara dan FGD dapat digunakan untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam memanfaatkan TOGA. Ini

dapat meliputi masalah teknis dalam budidaya dan pengolahan, keterbatasan akses terhadap sumber daya, atau kendala dalam pemasaran produk TOGA.

4. Pengembangan Strategi Pemberdayaan: Berdasarkan analisis data, dapat dikembangkan strategi pemberdayaan yang sesuai untuk meningkatkan penggunaan TOGA dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini dapat mencakup pelatihan lebih lanjut, dukungan teknis, pengembangan model bisnis, atau kebijakan yang mendukung pengembangan usaha TOGA.
5. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Setelah implementasi strategi pemberdayaan, penting untuk terus melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk melihat dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan program. Ini dapat dilakukan melalui survei lanjutan, pemantauan praktik masyarakat, dan evaluasi program secara keseluruhan.

Dengan melakukan analisis data secara komprehensif dan berkelanjutan, tim pengabdian dapat mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat terkait pemanfaatan TOGA, serta merancang intervensi yang efektif untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

D. Paparan Data Pengabdian

Pengabdian Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan di Desa Rajabasa Lama Lampung Timur memiliki fokus utama pada pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Melalui survei lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus (FGD), diperoleh data yang mengungkapkan bahwa jahe, kunyit, temulawak, dan sambiloto adalah jenis TOGA yang paling diminati oleh masyarakat Desa Rajabasa Lama. Meskipun mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan dasar tentang manfaat kesehatan TOGA, praktik penggunaannya masih perlu ditingkatkan. Kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan akses terhadap bibit tanaman berkualitas, kurangnya pengetahuan tentang budidaya dan pengolahan

TOGA, serta kurangnya akses pasar untuk menjual produk TOGA. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan yang direncanakan mencakup program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, pengembangan model bisnis berkelanjutan untuk usaha TOGA, dan kolaborasi dengan pemerintah, LSM, dan sektor swasta untuk mendukung pengembangan usaha TOGA. Diharapkan bahwa melalui program ini, akan terjadi peningkatan kesejahteraan perempuan dan masyarakat Desa Rajabasa Lama, dengan pendapatan perempuan yang meningkat, peningkatan akses kesehatan, serta pelestarian lingkungan melalui pengembangan usaha TOGA yang berkelanjutan.

E. Perencanaan Pengabdian

Perencanaan pengabdian Pemberdayaan Perempuan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan Di Desa Rajabasa Lama Lampung Timur yang berfokus pada pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) melibatkan beberapa tahapan strategis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Berikut adalah perencanaan yang dapat diikuti:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Lokal

- Melakukan survei dan studi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi sumber daya perdesaan, khususnya potensi penggunaan TOGA
- Menganalisis kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan Desa Rajabasa Lama.

2. Penentuan Tujuan dan Sasaran

- Menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang ingin dicapai dalam pemberdayaan perempuan dan pemanfaatan TOGA
- Menetapkan sasaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART).

3. Pengembangan Rencana Kerja

- Merancang rencana kerja yang mencakup kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, target pencapaian, jadwal pelaksanaan,

alokasi sumber daya, dan penentuan metrik evaluasi

- Menetapkan pendekatan dan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti pelatihan, lokakarya, pendampingan, dan kampanye sosial.

4. Pemilihan Mitra dan Kolaborasi

- Membangun kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait, termasuk pemerintah desa, lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal.
- Menetapkan peran dan tanggung jawab masing-masing mitra dalam pelaksanaan pengabdian.

5. Pengumpulan Sumber Daya

- Mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, seperti dana, tenaga ahli, fasilitas, dan peralatan.

6. Penyusunan Rencana Komunikasi

- Membuat rencana komunikasi yang mencakup strategi komunikasi internal dan eksternal, termasuk penyuluhan kepada masyarakat, promosi kegiatan, dan publikasi hasil.

7. Pelaksanaan Kegiatan

- Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun, dengan memperhatikan koordinasi antarmitra, pengelolaan waktu, dan pemantauan progres secara berkala.

8. Monitoring dan Evaluasi

- Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mengidentifikasi perubahan atau kendala yang mungkin terjadi.
- Melakukan evaluasi berkala terhadap capaian dan dampak kegiatan terhadap masyarakat sasaran, serta melakukan perbaikan atau penyesuaian jika diperlukan.

9. Pelaporan dan Diseminasi

- Menyusun laporan berkala tentang progres dan hasil kegiatan,

serta menyebarkan informasi kepada berbagai pemangku kepentingan melalui pertemuan, seminar, dan media komunikasi lainnya.

Dengan mengikuti perencanaan yang terstruktur dan komprehensif, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pemberdayaan perempuan dan pemanfaatan sumber daya perdesaan, khususnya pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), di Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur.

BAB V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan di Desa Rajabasa Lama Lampung Timur yang berfokus pada pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya Peran Perempuan: Pengabdian ini menggarisbawahi pentingnya peran perempuan dalam pemanfaatan sumber daya perdesaan, khususnya dalam konteks penggunaan dan pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Melalui pemberdayaan perempuan, dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkuat ekonomi lokal.
2. Potensi TOGA sebagai Sumber Daya Desa: TOGA memiliki potensi besar sebagai sumber daya perdesaan yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Identifikasi jenis-jenis TOGA yang ada di Desa Rajabasa Lama menjadi langkah awal untuk memanfaatkan potensi tersebut.
3. Tantangan dalam Pemanfaatan TOGA: Pengabdian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan TOGA, seperti keterbatasan akses terhadap bibit tanaman berkualitas, kurangnya pengetahuan tentang budidaya dan pengolahan TOGA, serta kurangnya akses pasar untuk menjual produk TOGA.
4. Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha TOGA: Berbagai strategi pemberdayaan dan pengembangan usaha TOGA direncanakan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, termasuk pelatihan dan pendampingan, pengembangan model bisnis berkelanjutan, dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait.
5. Dampak yang Diharapkan: Dengan implementasi strategi tersebut, diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan perempuan dan masyarakat Desa Rajabasa Lama, dengan pendapatan perempuan yang meningkat, peningkatan akses kesehatan, serta pelestarian

lingkungan melalui pengembangan usaha TOGA yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pengabdian ini memberikan gambaran tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dalam pemanfaatan sumber daya perdesaan, khususnya TOGA, serta merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rajabasa Lama secara holistik dan berkelanjutan.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk desa, masyarakat, dan pengabdian selanjutnya yang terlibat dalam pemberdayaan perempuan dan pemanfaatan sumber daya perdesaan, khususnya dalam konteks penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA):

1. Untuk Desa

- **Pembangunan Infrastruktur:** Melakukan investasi dalam pembangunan infrastruktur yang mendukung pengembangan usaha TOGA, seperti akses jalan yang baik, sarana irigasi, dan fasilitas pengolahan.
- **Pengembangan Pasar Lokal:** Mendorong pengembangan pasar lokal yang mampu mendukung pemasaran produk TOGA secara lokal, regional, dan bahkan nasional.
- **Penguatan Kemitraan:** Memperkuat kemitraan antara desa dengan berbagai pihak terkait, seperti lembaga pemerintah, lembaga riset, perguruan tinggi, dan sektor swasta, untuk mendukung pengembangan usaha TOGA.

2. Untuk Masyarakat

- **Pendidikan dan Pelatihan Lanjutan:** Mendorong masyarakat untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam budidaya, pengolahan, dan pemasaran TOGA melalui pendidikan dan pelatihan lanjutan.
- **Kolaborasi dan Jaringan:** Mendorong masyarakat untuk berkolaborasi dan membentuk jaringan dengan sesama petani

TOGA, pengusaha lokal, dan instansi terkait untuk saling bertukar informasi dan pengalaman.

- Pemberdayaan Perempuan: Terus memberdayakan perempuan sebagai agen perubahan dalam pengembangan usaha TOGA, dengan memberikan akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

3. Untuk Pengabdian Selanjutnya:

- Kontinuitas Program: Melanjutkan program pemberdayaan perempuan dan pemanfaatan sumber daya perdesaan, dengan fokus pada pengembangan usaha TOGA, serta memastikan kontinuitas program dan keberlanjutannya.
- Inovasi dan Pengembangan Model Bisnis: Terus melakukan inovasi dalam pengembangan model bisnis yang berkelanjutan untuk usaha TOGA, dengan memanfaatkan teknologi dan praktik terbaik yang tersedia.
- Kolaborasi Multi-Pihak: Terus membangun kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, LSM, sektor swasta, dan komunitas akademis, untuk mendukung pengembangan usaha TOGA secara komprehensif.
- Evaluasi dan Pembelajaran: Melakukan evaluasi terus menerus terhadap pelaksanaan program dan pembelajaran dari pengalaman yang ada, untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemberdayaan perempuan dan pemanfaatan sumber daya perdesaan, serta pengembangan usaha TOGA di Desa Rajabasa Lama dan daerah-daerah sejenis di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Aziz, N., & Rahmawati, R. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Mukti Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 232-244.
- Baiqun. 2006. Pengelolaan sumber daya mineral dan strategi penghidupan rumah tangga dalam krisis yang diakibatkan oleh diri sendiri (1998-2003). Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Budyanto, A. (2020). Peran Perempuan Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Gunungbatu Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 21-32.
- Dewi, N. A., & Siswati, S. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Banjar Agung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 9(2), 147-158.
- Fauziah Muhlisah. 2000. Kebun Obat Keluarga (TOGA). Jakarta: Distributor Swadaya
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 1983. Kegunaan Tanaman Obat. edisi III. Jakarta : Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan.
- Philippe Fleury dkk. selama tahun 2008. Penerapan pertanian berkelanjutan dan pembangunan pedesaan di Pegunungan Alpen Eropa. Penelitian dan Pengembangan Gunung, Agustus-November 2008, 28, 3/4, *Jurnal Pertanian*, halaman 226.
- Rahayu, D. E., & Prasetya, B. (2018). Strategi Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Mulyosari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 95-107.
- Rengalakshmi, S., & Muthulingam, S. (2019). Peran Perempuan dalam Pemeliharaan Kebun dan Pengolahan Herbal di Desa. *Jurnal Perempuan dan Kesejahteraan*, 5(1), 67-78.
- Setiawan, R., & Martini, E. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui

- Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 45-58.
- Sofia Retnowat Noor. 2002. Peran Perempuan dalam Keluarga Muslim: Tinjauan Psikologis. Presentasi pada tanggal 1 Juni 2002 pada seminar setengah hari tentang “Peran Perempuan dalam Mewujudkan Keluarga yang Menghormati Nilai-Nilai Islam” yang diselenggarakan oleh perempuan muslim bekerja sama dengan Al Kautsar, Forum Pendidikan Perempuan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- SS Hastut dan Dyah Respati. 2009. Model pemberdayaan perempuan miskin berbasis pemanfaatan sumber daya lahan untuk pengentasan kemiskinan di desa lereng selatan Merapi. Laporan akhir tentang hibah kompetitif. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sujarwo, & Praptiningsih. (2015). Peran Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 45-58.
- Supermoto 1994. Sumber daya alam dan ekonomi ekologi. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Weaver, Robert D. 1996. Perilaku Prosocial: Kontribusi Sektor Swasta terhadap Dampak Pertanian dan Lingkungan. *Ekonomi Pedesaan*, Mei, 72, 2, *Jurnal Pertanian*, hal. 231.
- Supriyanto, A. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Gunung Agung Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27-37.
- Untari, A., & Wijaya, B. (2020). Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Pemberdayaan Perempuan Pedesaan di Desa Cibadak, Lebak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 123-135.